

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMAN 3 Banjarmasin

a) Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Banjarmasin

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Banjarmasin didirikan pada Tahun 1959. Dengan nama awal SMA Baperki, kemudian menjadi SMA Kesatuan Bangsa kemudian sejak tahun 1967 menjadi menjadi SMA Negeri 3 Banjarmasin. Sejak menerima siswa pertama kali pada tahun itu, jumlah siswa sebanyak 150 siswa dan kini telah berkembang seiring dengan perubahan jaman menjadi 523 siswa.

Landasan program pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Banjarmasin adalah pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan spesifikasi, belajar dan demonstrasi dari kompetensi-keterampilan dan pengetahuan yang penting bagi kebutuhan siswa saat ini maupun untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk berkarir bagi bidang-bidang tertentu.

b) Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil serta cinta lingkungan dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar yang efektif.
- 3) Meningkatkan kondisi sekolah yang kondusif untuk menunjang pembelajaran.
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik, olah raga dan seni.
- 5) Meningkatkan budaya cinta lingkungan.

Tujuan

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang, maka tujuan yang akan dicapai selama 4 tahun mendatang pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 adalah:

- 1) Sekolah telah menyusun standar kompetensi lulusan yang berwawasan global sesuai dengan kurikulum yang ada.
- 2) Sekolah telah mencapai standar kompetensi lulusan 9,50 untuk semua mata pelajaran.
- 3) Sekolah telah menghasilkan lulusan yang terampil dalam IT dan bahasa Inggris.
- 4) Sekolah telah mengembangkan tim olimpiade Matematika, Fisika dan Biologi untuk menjuarai lomba tingkat nasional dan internasional.
- 5) Sekolah telah mengembangkan cabang olah raga renang untuk menjuarai kejuaraan internasional.
- 6) Sekolah telah mengembangkan cabang seni lukis dan menyanyi untuk menjuarai kejuaraan internasional.

- 7) Sekolah telah mewujudkan kurikulum yang berwawasan global.
- 8) Sekolah telah mewujudkan kompetensi dasar dan indikator sebagai rincian dari Kompetensi Inti.
- 9) Sekolah telah mampu mencapai standar proses pembelajaran yang berkualitas internasional.
- 10) Sekolah telah mampu mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran untuk memberikan layanan bertaraf internasional.
- 11) Sekolah telah memiliki tenaga kependidikan 100% sudah berkualifikasi S1 dengan nilai TOEFL ≥ 450 , 32% sudah S2 serta memiliki kompetensi pedagogi, sosial, profesional dan kepribadian yang baik.
- 12) Sekolah telah memiliki tenaga non kependidikan yang mampu berbahasa Inggris dengan nilai TOEFL ≥ 400 dan mampu mengelola administrasi berbasis ICT.
- 13) Sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk memberikan layanan bertaraf internasional.
- 14) Sekolah telah mengembangkan sistem perawatan sekolah yang sistematis dan efektif.
- 15) Sekolah telah melaksanakan pengembangan manajemen, pengelolaan SDM, pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, penilaian, kesiswaan dan administrasi secara komputerisasi.
- 16) Sekolah telah menerapkan MBS secara penuh.

- 17) Sekolah telah menggalang kerjasama internasional dengan beberapa sekolah di dalam maupun di luar negeri.
- 18) Sekolah telah memiliki sumber dana yang cukup melalui pemberdayaan potensi sekolah untuk membiayai pengelolaan sekolah yang berwawasan global.
- 19) Sekolah telah mampu mengembangkan model penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru.
- 20) Sekolah telah memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik.

c) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Banjarmasin
NSS	301156003003
Alamat Sekolah	Jalan Veteran No.381 Banjarmasin
Kode Pos	70236
No. Telp/Fax	0511-3268013 / Fax. 0511-3268013
Kecamatan	Banjarmasin Timur
Kota	Banjarmasin
Provinsi	Kalimantan Selatan
Email	smatigabanjarmasin@gmail.com
Website	-
Jenjang dan No SK Akreditasi	A No. 033 / BAP-SM / Prop-15 / LL / XI / 2012

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 3 Banjarmasin Tahun 2020

d) Kondisi Siswa dan Sarana-Prasarana

Siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin terdiri multietnik, dari seluruh dan dari berbagai agama. Kemampuan sosial siswa beragam dan dari kalangan yang beragam pula. Tetapi siswa harmonis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

tercapai situasi yang kondusif dalam belajar. Kerukunan dan toleransi yang tinggi antar siswa menyemarakkan suasana sehingga senang dan betah di sekolah.

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel I Data jumlah peserta didik berdasarkan agama

No	Agama	L	P	Total
1	Islam	220	314	534
2	Kristen	7	8	15
3	Katholik	2	0	2
4	Hindu	1	0	1
5	Budha	0	1	1
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainnya	0	0	0
	Total	230	323	553

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 3 Banjarmasin Tahun 2020

Data ini menunjukkan bahwa SMAN 3 Banjarmasin menerima siswa tanpa memandang agama yang dianut peserta didik mereka, semua penganut agama bisa diterima dengan memenuhi syarat pendaftaran yang telah diajukan sekolah. Sehingga penganut agama selain agama Islam tidak perlu khawatir untuk mendaftar di selain sekolah khusus agama mereka masing-masing.

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Tabel II Data jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua/ wali

No	Penghasilan	L	P	Total
1	Tidak di isi	40	59	99
2	Kurang dari Rp. 500,000	4	4	8
3	Rp. 500,000 – Rp. 999,999	13	22	35
4	Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999	40	84	124
5	Rp. 2,000,000 – Rp. 4,999,999	106	125	231
6	Rp. 5,000,000 – Rp. 20,000,000	27	29	56
7	Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
	Total	230	323	553

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 3 Banjarmasin Tahun 2020

Data ini menunjukkan bahwa SMAN 3 Banjarmasin menerima peserta didik tidak hanya pada kalangan masyarakat berpenghasilan tinggi saja, namun

masyarakat berpendapat rendah-menengah juga dapat mendaftarkan anaknya bersekolah di SMAN 3.

c. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel III Data jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Tingkat 12	77	102	179
2	Tingkat 10	72	107	179
3	Tingkat 11	81	114	195
	Total	230	323	553

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 3 Banjarmasin Tahun 2020

d. Sarana-Prasarana

Tabel IV Data kondisi sarana dan prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas/Teori	15	1.620	V	
2	Laboratorium				
	a. Laboratorium Fisika	1	128	V	
	b. Laboratorium Biologi/Kimia	1	128	V	
	c. Laboratorium Komputer	1	81	65 pc	
	d. Laboratorium Bahasa	1	72	V	
3	Perpustakaan	1	120	V	
4	Koperasi Siswa	1	10	V	
5	Mushalla	1	72	V	
6	Ruang BP.BK	1	75	V	
7	Ruang Kepala Sekolah	1	22	V	
8	Ruang Guru & Wakasek	1	145	V	
9	Ruang TU	1	72	V	
10	Ruang OSIS	1	50	V	
11	Kamar Mandi WC Guru	2	9	V	
12	Kamar Mandi WC Murid	4	18	V	
13	Ruang UKS	1	40	V	
14	Ruang Multimedia	1	96	V	
15	Lapangan Olahraga	1	426	V	

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 3 Banjarmasin Tahun 2020

Semua sarana-prasarana yang ada di SMAN 3 bisa digunakan oleh semua peserta didik dan guru-guru yang membutuhkannya.

2. SMAN 7 Banjarmasin

a) Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973 didirikan sebuah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28. Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK tanggal 9 Agustus 1985, menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus.

Nama SMU dirubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 tentang Ssitem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Kemudian pada tahun 2007, SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional.

Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Dengan adanya kebijakan baru Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

b) Visi, Misi, dan Tujuan

VISI

Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia berkarakter, berliterat serta memiliki keterampilan yang diperlukan di abad 21.

Indikator Visi : Warga Sekolah

- 1) Taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
- 2) Bersikap ramah, santun, dan saling menghormati
- 3) Memiliki budaya literasi yang tinggi
- 4) Memiliki keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan pemecah masalah, kreatif dan inovatif
- 5) Lingkungan sekolah bersih, rindang, indah dan nyaman
- 6) Unggul dalam bidang akademik
 - a. Perolehan nilai ujian nasional yang tinggi
 - b. Lulus seleksi PMDK dan sejenisnya
 - c. Lulus dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dan sejenisnya
 - d. Berbagi perlombaan baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional
- 7) Unggul dalam bidang nonakademik

- a. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri sesuai bakat dan minat
- b. Berprestasi dalam perlombaan bidang olahraga dan seni

MISI

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran mengembangkan sikap toleransi antar penganut umat seagama.
- 2) Menumbuhkan budaya literasi, mulai literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta kreatif, dan inovatif.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sehat yang bersih, hijau, hemat, dan aman.
- 5) Mengembangkan sikap jujur, sopan santun, saling menghormati, disiplin, dan bertanggungjawab.
- 6) Mengembangkan potensi siswa sehingga mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

TUJUAN

- 1) Membekali siswa dengan karakter yang kuat khususnya religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
- 2) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan.
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.
- 4) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang dapat digunakan berwirausaha.

- 5) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang unggul dan menjadi sekolah rujukan.

c) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMA Negeri 7 Banjarmasin
NSS	301156002004
Alamat Sekolah	Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin
Kode Pos	70249
No.Telp/Fax	05113253206 / Fax. 0511-3250016
Kecamatan	Banjarmasin Timur
Kota	Banjarmasin
Provinsi	Kalimantan Selatan
Email	info@sman7-bjm-sch.id
Website	http://www.sman7-bjm-sch.id/
Jenjang dan No SK Akreditasi	A . No 239 / KEP / BAP – SM / XI / KU /2017

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 7 Banjarmasin Tahun 2020

d) Kondisi Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel V Data jumlah peserta didik berdasarkan agama

No	Agama	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	JUMLAH
1	Islam	325	315	234	874
2	Katolik	19	25	19	63
3	Kristen	36	24	19	79
4	Buda	16	9	8	33
5	Hindu	2	2	0	4
6	Lain-lain				
	Jml	398	375	280	1.053

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMAN 7 Banjarmasin Tahun 2020

Data ini menunjukkan bahwa SMAN 7 menerima calon peserta didik dari semua kalangan penganut agama, dan tidak mendiskriminasikan mereka menjadi berkelompok-kelompok, semuanya berada di satu kelas membaaur dengan penganut agama lainnya dengan layanan pendidikan yang sama.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang pelaksanaan kebijakan sistem zonasi dalam pemerataan pendidikan jenjang menengah atas di Kecamatan Banjarmasin Timur, bagaimana pola pemerataan pendidikannya, serta dampak apa saja yang muncul dalam pelaksanaannya. Data-data yang akan disajikan penulis di dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter yang dilaksanakan dan diajukan kepada pihak sekolah dan komite yang dijadikan sebagai responden maupun informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh, ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, untuk lebih memudahkan dalam memahami data yang disajikan, maka penulis membaginya menjadi beberapa sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi di Kecamatan Banjarmasin Timur

Persebaran peserta didik dilakukan dengan PPDB dalam zonasi yang sudah ditentukan. Setiap siswa harus mendapatkan akses untuk melanjutkan disekolah terdekat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari komite sekolah, pelaksanaan sistem zonasi di Kecamatan Banjarmasin Timur dilaksanakan secara serentak disemua jenjang pendidikan dibawah naungan Pemerintah. Diketahui bahwa SMAN 3 dan SMAN 7 Banjarmasin sejak dikeluarkannya Permendikbud pada tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik

Baru melalui sistem baru yakni Sistem Zonasi, kedua sekolah sama-sama mulai menerapkan sistem zonasi terhitung sudah 3 tahun sejak awal diberlakukan sistem zonasi pada tahun ajaran 2017-2018 sampai tahun ajaran 2019-2020.

“Sejak diumumkan peraturan sistem zonasi oleh pemerintah, sekolah kami SMAN 3 memasuki tahun ajaran baru waktu itu langsung saja juga menerapkan PPDB sistem zonasi, sekarangkan udah tiga tahun ya sejak awal penerapan sistem zonasi, nah sekarang yang diterima melalui sistem zonasi udah kelas 12.”¹

Dengan diberlakukannya sistem zonasi, sekolah mulai mengutamakan menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah dan domisili calon peserta didik dilihat berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Menyesuaikan dengan hal tersebut, SMAN 3 dan SMAN 7 juga melakukan seleksi peserta didik yang akan mereka terima setelah penyaringan zonasi.

Pada tahap penerimaan, sekolah akan menerima dan menampung siswa dengan jarak terjauh maksimal 500KM dari sekolah, kemudian setelah melalui penyaringan alamat siswa, pihak sekolah akan melakukan penyeleksian kriteria yang ditentukan masing-masing sekolah.

“Sekolahkan tinggal melaksanakan peraturannya seperti apa, sekolah juga dituntut harus efektivitas ya, kalau setelah tahap pertama penerimaan masih bisa menampung siswa, ya kami sebagai pelaksana tetap akan membuka penerimaan tahap kedua, seperti tahun inikan kami melakukan 2 kali penerimaan jalur zonasi, namun juga ada kriteria yang sudah kami tentukan sebelumnya, agar dapat meimbangi prestasi yang ada sebelumnya”.²

¹Doko Sujatmiko, S.Pd, Wakamad Kurikulum SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2020.

²Doko Sujatmiko, S.Pd, Wakamad Kurikulum SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2020.

Sama juga halnya pada sekolah SMA 7 Negeri Banjarmasin, selain memperhatikan jarak alamat calon peserta didik, kriteria yang sudah ditentukan oleh sekolah sebelumnya juga menjadi acuan dalam penyaringan calon peserta didik, dan acuan kriteria ini diarahkan ke calon peserta didik yang mendaftar melalui jalur zonasi –khususnya-.

“Iya, setelah pemberkasan diterima, kami pisahkan dulukan sesuai jarak, misalkan kemarinkan awal penerimaan itu dari 0km-500km dari sekolah, nah berkasnya itu nanti kita urutkan dari terdekat dulukan, setelah itu baru dilihat lagi apasaja prestasi dan bagaimana nilainya dan apasaja lagi berkas-berkas yang disertakannya”.³

2. Pola Pemerataan Pendidikan Jenjang Menengah Atas di Kecamatan Banjamasin Timur

Pola khusus dalam mengupayakan pemerataan akses pendidikan melalui sistem zonasi sebenarnya tidak terlalu beracuan. Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan pihak sekolah melalui sistem zonasi, terdapat dua pola aturan untuk mencapai layanan pendidikan yang merata, berkualitas dan berkeadilan. Pertama, tahap klasifikasi wilayah, setiap peserta didik akan dipilih dan diseleksi untuk diklasifikasi berdasarkan alamat peserta didik yang terdekat dengan sekolah. Kedua, tahap seleksi, setiap peserta didik yang diterima pada tahap klasifikasi, akan diklasifikasi berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN), dan prestasi pendamping peserta didik lainnya. Hasil seleksi ini akan menjadi pertimbangan dalam pembagian kelompok belajar siswa dikelas.

³Drs. Philipus Rahailwarin, Wakamad Kesiswaan SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2020.

“Jadi begini, karena ini sekarang melalui sistem zonasi, maka kualifikasi utamanya jarak siswa ke sekolah kan, nah, para siswa nanti masing-masing mendaftar ada yang milih jalur zonasi, jalur prestasi, atau jalur perpindahan orang tua kan yang jadi pilihan sekarang, nah nanti kami saring lagi, setiap jalur ada kriterianya, nah kalo disini kan yang sering itu jalur mutasi orang tua, seperti anggota TNI, kejaksaan, kepolisian. Kita kan juga mengutamakan calon siswa yang beprestasikan, pasti itu, misalkan bidang olahraganya bagus, ada pengalaman kejuaraan bidang badminton atau tenis meja, kami ya sangat bersedia menerima siswa itu kan agar ia nantinya dapat mengharumkan nama sekolah, prestasi itu selalu jadi pertimbangan yang nggak bisa kita kesampingkan walaupun dengan sistem zonasi.”⁴

Sama halnya dengan di SMA 7 Negeri Banjarmasin, setiap jarak memiliki bobot nilai tertentu yang menjadi kriteria pengelompokkan. Dikarenakan sekolah SMA 3 dan SMA 7 Negeri Banjarmasin termasuk sekolah ternama, maka proses input sangat mempengaruhi nantinya pada prestasi yang sudah didapatkan dan dipertahankan masing-masing sekolah.

“Dari jarak 0km-500km setelah penyaringan akan diberi bobot nilainya, iya kita per-500km jaraknya, kemudian nanti baru dilihat lagi prestasi akademik maupun nonakademiknya dari tingkat nasional sampai internasional gitu ya, karena kami sebagai pihak sekolah juga ingin melihat, dan memilah minat bakatnya agar bisa kita bantu kembangkan dan menyesuaikan persiapan belajar nanti agar bisa terus meningkatkan prestasi sekolah, kalau bisa bertambah lebih bagus lagi, kita tuh mesti bisa beradaptasi dengan kebijakan kita sekarang, tapi kita juga mempersiapkan semua fasilitasnya yang mendukung siswakan, dengan beragam karakteristik siswa semuanya kita upayakan.”⁵

3. Dampak Kebijakan Sistem Zonasi dalam Pemerataan Pendidikan

Jenjang Menengah Atas di Kecamatan Banjarmasin Timur

Dampak dari kebijakan sistem zonasi ini dapat dilihat dari dua aspek yakni dampak sosial-budaya dan dampak psikologis.

⁴Doko Sujatmiko, S.Pd, Wakamad Kurikulum SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2020.

⁵Drs. Philipus Rahailwarin, Wakamad Kesiswaan SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2020.

a. Dampak Sosial-Budaya

Secara sosial, sistem zonasi mengacu pada satu cakupan wilayah yang mengharuskan calon peserta didik di daerah itu berinteraksi dalam lingkaran wilayah itu saja. Melalui sistem zonasi, peserta didik hanya akan berinteraksi dengan peserta didik yang sebagian besar sudah mereka kenal dari wilayah tempat tinggal mereka.

Peserta didik yang berada sedikit lebih jauh dari lingkaran zonasi sekolah akan mendapatkan kesempatan yang minim untuk diterima dizonasi tersebut, dikarenakan kuantitas penduduk cukup besar. Sistem zonasi juga membuat calon peserta didik merasa kurang percaya diri mendaftarkan diri disekolah lain yang jaraknya jauh atau berada di wilayah zonasi lain, sehingga minimnya interaksi peserta didik dengan lingkungan zonasi yang berlainan.

“Saya mendaftar melalui jalur prestasi, alhamdulillah lulus, saya juga ikut mendaftar jalur prestasi di SMAN 7 tapi kurang beruntung, daftar lewat jalur zonasi kemungkinan nggak diterima juga. Kalau dikelas memang kami berkelompok gitu waktu istirahat atau main diluar pembelajaran, sayakan termasuk jauh dari sekolah, rumah saya di sungai lutut, awalnya hanya dekat dengan teman yang pernah sebangku selama ini, tapi sekarang dengan semuanya berteman tapi tidak bisa dibilang sangat dekat”.⁶

Sedangkan secara budaya, sistem zonasi mengakibatkan adanya perubahan tingkat prestasi sekolah yang cukup dominan, dikarenakan sistem zonasi hanya berpacu pada calon peserta didik yang berada pada sekitar lingkungan sekolah sesuai zonasi yang ditentukan. Berbeda dengan sistem penerimaan peserta didik baru yang sebelumnya telah diterapkan sekolah, yang berpacu pada nilai rapor dan

⁶Restu Puji Astuti, salah satu siswa kelas 12 di SMAN 3 Banjarmasin yang diterima melalui jalur prestasi, wawancara online, 18 Maret 2020.

nilai ujian nasional. Sehingga hanya siswa yang memenuhi kualifikasi dari sekolah yang diterima.

Sedangkan sekolah yang dimaksud adalah sekolah-sekolah unggulan yang sebelumnya memiliki kualifikasi murid berprestasi baik tidak hanya dalam segi akademik juga dalam segi nonakademik. Perubahan ini walaupun tidak terlihat signifikan, namun akan sangat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran nantinya agar bisa mendapatkan kembali prestasi yang telah dicapai sebelumnya.⁷

“Kalau kita lihat dari segi hasil kelulusan, secara global menurun tapi tidak terlalu nampak, masih bisa dikatakan sesuai target kita capai secara akademik. Untuk kedepannya kami masih berusaha meningkatkan lagi agar lebih baik lagi”.⁸

b. Dampak Psikologis

Aspek dari dampak psikologis ini dapat dilihat dari dua pandangan :

1) Tenaga Pengajar

Sebagian tenaga pengajar di SMAN 3 Banjarmasin merasa cukup berat beradaptasi dengan siswa-siswa yang diterima melalui PPDB Sistem Zonasi. Sebelum adanya peraturan PPDB dengan sistem zonasi, SMAN 3 Banjarmasin menerapkan PPDB dengan kualifikasi nilai hasil UN dan nilai rapor yang menjadi penilaian utama dalam penerimaan siswa baru. Hal tersebut menyebabkan tenaga pengajar harus mengubah sistem pembelajaran serta beradaptasi kembali dengan keadaan siswa-siswa yang mereka ajar sekarang.

“Awal pengenalan pembelajaran sudah susah ya, kalo saya kan ngajar dari kelas 10-12, ternyata berpengaruh banget bagi kami para pengajar, kita kan

⁷Doko Sujatmiko, S.Pd, Wakamad Kurikulum SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2020.

⁸Sukmaini, S.Pd, Guru PPKN & Wali Kelas di SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2020.

nerima murid sekitar sini ya mungkin ada beberapa alasan atau ada latar belakang yang mempengaruhi anak murid kita ya, khususnya itu sikap dan minat dalam belajar, kitakan mengusahakan agar anak ini mau belajar, ngerjakan tugas, kalo istirahat ya istirahat, kalo udah masuk ya masuk, ikuti aturan sekolah yang sudah ada. Saya itu selalu bilang kalo nilai akhir itu nggak terlalu penting, yang penting itu bagaimana prosesnya, respon dia di kelas, apalagi sekarang ujian hanya pilihan ganda, lebih mudah dari pada kita menguraikan jawabankan,”⁹

“Setelah kita belajar bersama mereka ya, yang berasa bagi saya sebagai guru ya, ada perbedaan ya, yang pertama itu keanekaragaman karakter siswa, dari sikap, minat dan daya tangkap, dilihat dari lingkungannya, kita merasa tertantang ya dalam pengajaran juga, kita perlu memberikan perhatian dan kontrol lebih kepada siswa zonasi ini, jadi perubahan ini memberikan tantangan juga motivasi kami sebagai guru bertukar pendapat mengenai pembelajaran baiknya seperti apa.

Kalau untuk pembelajaran, yang jadi masalah itu adalah daya serap siswanya. Kesiapan siswa untuk beradaptasi ketika dia berada di SMAN 3, kitakan perhitungan dari kaka-kaka sebelumnya, misalkan dari kelas 10 itu perlu binaan yang lebih intens, penanganannya itu lebih khusus lagi ”¹⁰

Berbeda dengan pendapat para pengajar di SMAN 7 Banjarmasin, mereka beradaptasi dengan mudah dan tidak terlalu melakukan perubahan yang signifikan dengan siswa mereka dalam sistem pembelajaran. Dikarenakan sejak sudah lama, SMAN 7 Banjarmasin mengutamakan menerima calon peserta didik mereka yang berada dekat dengan sekolah, yang mana hal itulah yang menjadi kualifikasi utama sistem zonasi.

“Sebenarnya kalo dalam administrasi ya tidak terlalu kentara ya, karena udah sejak lama kami memang memprioritaskan pendaftar yang dekat dengan sekolah, lingkungan sekitar sinikan warga komplek ya, masyarakat menengah keatas, kalo kita lihat dari ekonominya kan berarti anak-anak sini pendidikan nya insya allah bagus, jadi kalo inputnya udah bagus, kita kan

⁹Sri Artati Indriasari, Guru Geografi SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2020.

¹⁰Sukmaini, S.Pd, Guru PPKN & Wali Kelas di SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2020.

juga lebih mudah membimbing dan memoles bakat-minatnya karena mereka udah dari awal punya minat belajar tinggi dan kompetitif.”¹¹

2) Peserta Didik

Sebagian calon peserta didik yang mengutamakan nilai prestasi merasa tertekan dengan sistem penerimaan yang baru diterapkan, dikarenakan adanya saingan dan kesempatan yang sedikit untuk diterima di sekolah yang di inginkan.

“Sebenarnya saya awalnya agak khawatir juga mendaftar lewat jalur prestasi, karena prestasi yang saya sertakan waktu itu nggak bagus-bagus juga, namun kalau saya nunggu pendaftaran lewat jalur zonasi, saya malah lebih ragu lagi karena jarak rumah saya lumayan jauh.”¹²

Peserta didik yang berada dalam cakupan wilayah zonasi sebagian juga merasa khawatir akan diterima atau tidak karena jarak yang lumayan jauh dari sekolah, dan wilayah zonasi sekolah merupakan wilayah padat penduduk dengan persentasi usia anak sekolah yang lumayan tinggi. Namun, sebagian besar peserta didik merasa senang karena mendapatkan kesempatan diterima di sekolah terfavorit tanpa harus berbekal kualifikasi prestasi yang mumpuni dan nilai ujian yang cukup tinggi.

“Iya kak, waktu itu tahu jalur zonasi karena melihat brosur pendaftarannya juga, saya mendaftar lewat jalur zonasi, alhamdulillah diterima mungkin karena rumah saya termasuk cukup dekat sini aja, senang, karena memang awalnya ingin masuk di SMAN 3 sama temen satu SMP dulu, dirumah sama disekolah ketemu temen yang sama, jadi kadang belajar bersama nggak jauh-jauh, orang tua juga jadi nggak terlalu khawatir.”¹³

¹¹Drs. Philipus Rahailwarin, Wakamad Kesiswaan SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2020.

¹²Restu Puji Astuti, salah satu siswa kelas 12 di SMAN 3 Banjarmasin yang diterima melalui jalur prestasi, wawancara online, 18 Maret 2020.

¹³Dwi Ayu Annisa, salah satu siswa kelas 12 yang diterima lewat jalur zonasi, Wawancara Online, 18 Maret 2020.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi di Kecamatan Banjarmasin Timur

Kebijakan sistem zonasi ditetapkan pada tahun 2017 dan semenjak ajaran baru di tahun itu (2017-2018) pelaksanaan PPDB dengan sistem zonasi mulai diterapkan secara serentak pada semua jenjang pendidikan dibawah naungan pemerintah. Kebijakan sistem zonasi yang dilaksanakan di tahun penelitian ini dilaksanakan yakni pada tahun 2020, terlaksana dengan tertib, tidak terjadi kerumunan di kedua sekolah, berhubung dengan kondisi pandemi covid-19, akses pendaftaran pelaksanaan kebijakan sistem zonasi hanya melalui sistem online, jadi para pendaftar hanya mengirim berkas lewat situs yang sudah disediakan pemerintah. Reaksi masyarakat juga sudah tidak terlalu nampak secara terbuka, dikarenakan kritik masyarakat yang pernah ada sebelumnya sudah ditanggapi oleh pemerintah yakni dengan mengurangi kouta zonasi menjadi 50%, dan menambah kouta jalur prestasi menjadi 30%.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Muhadjir Effendy mengatakan bahwa kebijakan sistem zonasi digunakan sebagai tanggapan atas terjadinya *kastanisasi* dan *favoritisme* dalam sistem pendidikan yang selama ini ada karena dilakukannya seleksi kualitas calon peserta didik dalam PPDB.¹⁴ Seperti halnya yang terjadi pada SMAN 3 dan SMAN 7 Banjarmasin yang menjadi tempat penelitian peneliti, kedua sekolah termasuk sekolah favorit yang sangat diminati oleh calon peserta didik khususnya yang berada di wilayah

¹⁴Yohanes Enggar Harususilo, "Ini Alasan Kemendikbud Jalankan Sistem Zonasi", dalam *Berita Edukasi Kompas*, Selasa ,05 Juni 2018.

kecamatan Banjarmasin timur. Kedua sekolah memiliki daya tarik masing-masing untuk menarik perhatian calon peserta didik. Kedua sekolah termasuk bagian dari 5 sekolah terbaik dengan indikator hasil UN sebagai sumber acuan yang didapat dari puspendik kemendikbud. Berikut daftar peringkat SMA terbaik kota Banjarmasin tahun ajaran 2018-2019.

Tabel VII Tabel data hasil UN program studi IPA tahun ajaran 2018/2019

RANKING	SEKOLAH	PESERTA	RATA-RATA
1	SMA Negeri 1	245	70,75
2	SMA Negeri 7	241	69,98
3	SMA Negeri 2	201	60,57
4	SMA Negeri 3	113	58,81
5	SMA Negeri 5	142	57,39
6	SMA Negeri 6	136	55,84
7	SMA Negeri 4	138	53,26
8	SMA Negeri 13	95	52,68
9	SMA Negeri 11	102	50,82
10	SMA Negeri 9	102	50,69
11	SMA Negeri 8	109	50,51
12	SMA Negeri 10	100	46,31
13	SMA Negeri 12	72	44,74

Sumber Data : Dokumentasi Pusat Pendidikan Kemendikbud Tahun 2019

Data diatas adalah data seluruh hasil UN dengan program studi IPA tingkat SMA di Kota Banjarmasin. Data ini menunjukkan bahwa SMAN 3 dan SMAN 7 termasuk dari 5 sekolah terbaik dengan program studi IPA yang ada di Kota Banjarmasin, dan terbaik juga di Kecamatan Banjarmasin Timur, karena di wilayah tersebut hanya ada dua sekolah yang diselenggarakan pemerintah daerah.

Tabel VIII Tabel data hasil UN program studi IPS tahun ajaran 2018/2019

RANKING	SEKOLAH	PESERTA	RATA-RATA
1	SMA Negeri 1	100	65,89
2	SMA Negeri 7	68	64,89
3	SMA Negeri 2	162	59,58
4	SMA Negeri 3	77	58,27
5	SMA Negeri 5	138	57,07
6	SMA Negeri 6	108	53,05
7	SMA Negeri 11	138	51,60
8	SMA Negeri 4	101	51,54
9	SMA Negeri 8	104	51,35
10	SMA Negeri 13	94	49,51
11	SMA Negeri 9	102	45,60
12	SMA Negeri 12	63	44,61
13	SMA Negeri 10	97	43,45

Sumber Data : Dokumentasi Pusat Pendidikan Kemendikbud Tahun 2019

Data diatas adalah data seluruh hasil UN dengan program studi IPS tingkat SMA di Kota Banjarmasin. Data ini menunjukkan bahwa SMAN 3 dan SMAN 7 termasuk dari 5 sekolah terbaik dengan program studi IPS yang ada di Kota Banjarmasin, dan terbaik juga di Kecamatan Banjarmasin Timur, karena di wilayah tersebut hanya ada dua sekolah yang diselenggarakan pemerintah daerah.

Semenjak diputuskannya Permendikbud tentang kebijakan PPDB dengan sistem zonasi pada tahun 2017, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan hasil wawancara dengan informan dari kedua sekolah SMAN 3 dan SMAN 7 Banjarmasin dengan patuh melaksanakan kebijakan tersebut terhitung sudah 4 tahun berjalan dari tahun ajaran 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020, dan 2020/2021. Dengan perencanaan dan persiapan yang dilakukan kedua sekolah, pelaksanaan PPDB dengan sistem zonasi berjalan cukup baik. Bahkan tidak ada kendala yang cukup sulit bagi SMAN 7 Banjarmasin untuk melaksanakan sistem zonasi ini dikarenakan sejak sudah lama mereka mengutamakan menerima calon

peserta didik yang alamatnya tidak jauh dari lokasi sekolah. Sedangkan untuk SMAN 3 Banjarmasin sendiri walaupun sebelumnya menggunakan persyaratan lulus diterima dengan nilai hasil ujian dan nilai prestasi yang cukup tinggi, mereka tidak terlalu sulit untuk menerapkan dan beradaptasi sistem zonasi ini, bahkan mereka menerima murid hampir melebihi daya tampung maksimal jumlah peserta didik baru.

2. Pola Pemerataan Pendidikan Jenjang Menengah Atas di Kecamatan Banjarmasin Timur

Pola yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sistem atau cara kerja yang menjadi aturan dalam menjalankan sistem zonasi yang tujuannya adalah mengutamakan menerima calon peserta didik yang alamat tempat tinggalnya dekat dari sekolah dengan batasan yang sudah diputuskan sebelumnya. Melihat dari tahapan pelaksanaan PPDB dalam Permendikbud No.44 tahun 2019, maka pola khusus atau aturan dalam mengupayakan akses pemerataan pendidikan melalui sistem zonasi sebenarnya tidak terlalu beracuan, akses layanan pendidikan sekolah yang diselenggarakan pemerintah ini terbuka bagi siapa saja yang memenuhi syarat calon peserta didik tanpa di pungut biaya ataupun syarat lainnya. Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua pola aturan dalam melaksanakan pemerataan pendidikan dengan PPDB sistem zonasi

Pertama, tahap klasifikasi wilayah, setiap peserta didik yang mendaftar dan mengumpulkan berkas persyaratan pendaftaran akan diurutkan berdasarkan

alamat peserta didik dari yang terdekat dengan sekolah, untuk gelombang pertama dibatasi dalam cakupan jarak $\pm 500\text{km}$, kemudian $\pm 1000\text{km}$, dan seterusnya.

Kedua, tahap seleksi, setiap peserta didik yang diterima pada tahap klasifikasi sesuai dengan daya tampung sekolah yang sudah ditentukan, setelah itu akan diklasifikasi berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN), dan prestasi pendamping peserta didik lainnya. Hasil seleksi ini akan menjadi pertimbangan dalam pembagian kelompok belajar siswa dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dua tahapan ini sudah sangat sesuai dengan sistem pelaksanaan PPDB yang tertuang dan dijelaskan dalam Permendikbud No.44 tahun 2019. Kedua sekolah tidak mendapati banyak kendala ataupun kecurangan dalam proses pelaksanaan PPDB sistem zonasi, hal ini juga dikarenakan ada beberapa sekolah yang juga menjadi pilihan utama calon peserta didik selain SMAN 3 dan SMAN 7 Banjarmasin di kota Banjarmasin. Ada banyak SMA sederajat yang cukup ternama seperti MAN/MAS, pondok pesantren, SMK dan lain sebagainya, hingga SMAN 3 dan SMAN 7 cukup mudah menjalankan sistem ini. Wakamad Kurikulum Bapak Djoko dari SMAN 3 juga menyebutkan bahwa memang awalnya terjadi peledakan jumlah siswa pendaftaran, namun setelah gelombang pertama pendaftaran dan jumlah daya tampung sekolah untuk setiap jatah bagiannya sudah mencukupi, kami tidak lagi membuka pendaftaran gelombang kedua dan masyarakat cukup tertib mengikuti, namun untuk tahun ajaran 2019-2020 kali ini kami membuka 2 gelombang pendaftaran dikarenakan jumlah yang lulus juga cukup besar.

Dokumen data dari kedua sekolah juga sudah memperlihatkan (halaman 50 dan 55) bahwa akses pelayanan pendidikan bisa di dapat oleh seluruh lapisan masyarakat, baik berbeda agama, maupun tingkat penghasilan orangtuanya sampai memenuhi kouta siswa yang bisa diterima di masing-masing sekolah.

3. Dampak Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Pemerataan Pendidikan Jenjang Menengah Atas di Kecamatan Banjarmasin Timur

Dampak dari kebijakan sistem zonasi ini dapat dilihat dari dua aspek yakni dampak sosial-budaya, dan dampak psikologis.

a. Dampak Sosial-Budaya

Secara sosial, sistem zonasi mengacu pada satu cakupan wilayah yang mengharuskan calon peserta didik di daerah itu berinteraksi dalam lingkaran wilayah itu saja. Melalui sistem zonasi, peserta didik hanya akan berinteraksi dengan peserta didik yang sebagian besar sudah mereka kenal dari wilayah tempat tinggal mereka.

Peserta didik yang berada sedikit lebih jauh dari lingkaran zonasi sekolah akan mendapatkan kesempatan yang minim untuk diterima dizonasi tersebut, dikarenakan kuantitas penduduk cukup besar. Sistem zonasi juga mengakibatkan calon peserta didik tidak bisa mendaftarkan diri disekolah lain, sehingga minimnya interaksi peserta didik dengan lingkungan zonasi yang berlainan.

“Saya mendaftar melalui jalur prestasi, alhamdulillah lulus, saya juga ikut mendaftar jalur prestasi di SMAN 7 tapi kurang beruntung, daftar lewat jalur zonasi kemungkinan nggak diterima juga. Kalau dikelas memang kami berkelompok gitu waktu istirahat atau main diluar pembelajaran, sayakan termasuk jauh dari sekolah, rumah saya di sungai lutut, awalnya hanya dekat

dengan teman yang pernah sebangku selama ini, tapi sekarang dengan semuanya berteman tapi tidak bisa dibilang sangat dekat”.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa di SMAN 3 Banjarmasin, ini sudah mewakili beberapa murid lain yang juga mengalami hal tersebut, namun ini semua tidak sepenuhnya terjadi dengan perlakuan yang sama. Untuk karakteristik siswa yang terbuka dan mudah bergaul, maka dia nyaman saja dengan keadaannya, dia menganggap semua temen dikelasnya sama-sama murid baru, dan berbaur bersama untuk mengenal lebih dekat. Seperti yang dikatakan oleh Faizah, siswa kelas 11 di SMAN 7 Banjarmasin, dia merasa cukup nyaman berada dikelas, hari pertama masuk sekolah sudah saling mengikuti akun sosial media dan membuat grup bersama, ada juga beberapa teman yang diam saja ketika bercengkrama bersama, akan tetapi kalau sudah giliran menjawab pertanyaan, mereka juaranya.¹⁶

Secara sosial, peneliti juga mengamati dan menyadari dari kedua sekolah ada dampak yang sangat bagus, yaitu dengan hampir separuh peserta didik tinggal dekat dengan sekolah akhirnya banyak siswa yang tidak lagi memakai kendaraan bermotor untuk pergi kesekolah, khususnya untuk siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan masih belum punya SIM. Hal ini sangat terlihat jelas di parkiran kedua sekolah yang lebih banyak di isi dengan beragam jenis sepeda ketimbang kendaraan bermotor.

Secara budaya, kebijakan PPDB dengan sistem zonasi berdampak pada tingkat prestasi sekolah, dengan kouta 50% peserta didik diterima karena

¹⁵Restu Puji Astuti, salah satu siswa kelas 12 di SMAN 3 Banjarmasin yang diterima melalui jalur prestasi, wawancara online, 18 Maret 2020.

¹⁶Neona Faizah Aliyah, salah satu siswa kelas 11 di SMAN 7 Banjarmasin yang diterima melalui jalur prestasi, wawancara pribadi, 17 Maret 2020.

memenuhi persyaratan jalur zonasi, seberapa besarpun pretasinya akan diterima. Bukan mengatakan bahwa setiap siswa yang diterima lewat jalur zonasi memiliki prestasi yang tidak baik, akan tetapi prestasi mereka tidak sebaik atau setinggi persyaratan diterima sebelumnya, yakni dengan hasil UN, nilai rapor dan hasil prestasi lainnya. Sehingga hanya siswa yang memenuhi kualifikasi dari sekolah yang akan diterima. Misalkan daya tampung siswa baru di SMAN 7 Banjarmasin ada 118 kursi, 50% dari daya tampung adalah 59 kursi yang di isi oleh siswa yang diterima dari jalur zonasi dengan beragam tingkat prestasi yang mereka miliki. Dari 59 siswa tersebut, sebanyak 12 siswa memiliki prestasi atau kemampuan akademik yang tidak cukup baik, maka hasil belajar dari mereka itulah nantinya akan mempengaruhi tingkat prestasi sekolah.

Sedangkan sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah sekolah-sekolah unggulan yang sebelumnya memiliki kualifikasi murid berprestasi baik, tidak hanya dalam segi akademik juga dalam segi nonakademik. Perubahan ini walaupun tidak terlihat signifikan, namun tetap akan mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran nantinya agar bisa mendapatkan kembali prestasi yang ada.¹⁷ Karena input yang baik diiringi dengan proses yang mendukung, maka outputnya juga pasti lebih baik.

“Kalau kita lihat dari segi hasil kelulusan, secara global menurun tapi tidak terlalu nampak, masih bisa dikatakan sesuai target kita capai secara akademik. Untuk kedepannya kami masih berusaha meningkatkan lagi agar lebih baik lagi”.¹⁸

¹⁷Doko Sujatmiko, S.Pd, Wakamad Kurikulum SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2020.

¹⁸Sukmaini, S.Pd, Guru PPKN & Wali Kelas di SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 18 Maret 2020.

Berikut adalah data hasil UN dari ajaran tahun 2016-2017 sebelum berlakunya sistem zonasi, kemudian dari ajaran tahun 2017-2019 setelah menerapkan sistem zonasi.

Tabel IX Data hasil UN Program Studi IPA tahun ajaran 2016/2017
tingkat SMA di Kota Banjarmasin.

RANKING	SEKOLAH	PESERTA	RATA-RATA
1	SMA Negeri 7	204	68,85
2	SMA Negeri 1	215	66,14
3	SMA Negeri 2	217	58,12
4	SMA Negeri 3	124	53,16
5	SMA Negeri 5	149	49,47
6	SMA Negeri 6	111	48,59
7	SMA Negeri 8	82	48,81
8	SMA Negeri 4	111	47,75
9	SMA Negeri 13	123	45,90
10	SMA Negeri 11	86	45,13
11	SMA Negeri 12	76	44,35
12	SMA Negeri 9	96	44,28
13	SMA Negeri 10	68	34,11

Sumber Data : Dokumentasi Pusat Pendidikan Kemendikbud Tahun 2017

Tabel X Data hasil UN Program Studi IPS tahun ajaran 2016/2017
tingkat SMA di Kota Banjarmasin.

RANKING	SEKOLAH	PESERTA	RATA-RATA
1	SMA Negeri 7	62	68,2
2	SMA Negeri 1	78	66,42
3	SMA Negeri 2	190	60,06
4	SMA Negeri 3	69	58,63
5	SMA Negeri 6	99	55,40
6	SMA Negeri 5	160	54,54
7	SMA Negeri 4	126	52,98
8	SMA Negeri 8	75	50,34
9	SMA Negeri 11	99	48,41
10	SMA Negeri 12	99	57,96
11	SMA Negeri 13	70	46,59
12	SMA Negeri 10	68	45,96
13	SMA Negeri 9	63	42,75

Sumber Data: Dokumentasi Pusat Pendidikan Tahun 2017

Kedua tabel data diatas adalah data mengenai hasil UN program studi IPA dan IPS di seluruh tingkat SMAN Kota Banjarmasin. Masing-masing data menunjukkan bahwa SMAN 7 merupakan sekolah dengan prestasi akademik terbaik sebelum dilaksanakannya kebijakan sistem zonasi, dan SMAN 3 yang juga bagian dari sekolah tingkat SMA di kecamatan Banjarmasin Timur selalu berada di posisi ke 4. Tabel-tabel berikut adalah data hasil UN tingkat SMA di Kota Banjarmasin setelah melaksanakan kebijakan sistem zonasi.

Tabel XI Data hasil UN Program Studi IPA tahun ajaran 2017/2018
tingkat SMA di Kota Banjarmasin.

RANKING	SEKOLAH	PESERTA	RATA-RATA
1	SMA Negeri 1	179	70,06
2	SMA Negeri 7	249	68,16
3	SMA Negeri 2	205	58,17
4	SMA Negeri 5	150	55,92
5	SMA Negeri 3	115	55,76
6	SMA Negeri 6	136	53,01
7	SMA Negeri 4	103	50,03
8	SMA Negeri 13	128	48,01
9	SMA Negeri 8	142	47,65
10	SMA Negeri 11	134	46,65
11	SMA Negeri 12	46	46,08
12	SMA Negeri 9	98	45,86
13	SMA Negeri 10	97	40,67

Sumber Data: Dokumentasi Pusat Pendidikan Kemendikbud Tahun 2018

Pada tahun ajaran 2017/2018 adalah tahun pertama setelah pelaksanaan kebijakan sistem zonasi, SMAN 7 berada di posisi kedua, dan SMAN 3 berada di posisi kelima.

Tabel XII Data hasil UN Program Studi IPS tahun ajaran 2017/2018
tingkat SMA di Kota Banjarmasin.

RANKING	SEKOLAH	PESERTA	RATA-RATA
1	SMA Negeri 1	105	67,5
2	SMA Negeri 3	64	65,90
3	SMA Negeri 7	54	62,57
4	SMA Negeri 2	193	58,16
5	SMA Negeri 4	117	52,94
6	SMA Negeri 5	150	52,35
7	SMA Negeri 6	88	51,73
8	SMA Negeri 12	56	47,86
9	SMA Negeri 8	127	47,13
10	SMA Negeri 11	99	46,10
11	SMA Negeri 10	93	44,27
12	SMA Negeri 9	71	43,75
13	SMA Negeri 13	63	43,38

Sumber Data : Dokumentasi Pusat Pendidikan Kemendikbud Tahun 2018

Data ini menunjukkan bahwa pada program studi IPS, SMAN 3 lebih unggul dari SMAN 7 yang berada di posisi ketiga.

Tabel XIII Data hasil UN Program Studi IPA tahun ajaran 2018/2019
tingkat SMA di Kota Banjarmasin.

RANKING	SEKOLAH	PESERTA	RATA-RATA
1	SMA Negeri 1	245	70,75
2	SMA Negeri 7	241	69,98
3	SMA Negeri 2	201	60,57
4	SMA Negeri 3	113	58,81
5	SMA Negeri 5	142	57,39
6	SMA Negeri 6	136	55,84
7	SMA Negeri 4	138	53,26
8	SMA Negeri 13	95	52,68
9	SMA Negeri 11	102	50,82
10	SMA Negeri 9	102	50,69
11	SMA Negeri 8	109	50,51
12	SMA Negeri 10	100	46,31
13	SMA Negeri 12	72	44,74

Sumber Data: Dokumentasi Pusat Pendidikan Kemendikbud Tahun 2019

Tabel XIV Data hasil UN Program Studi IPS tahun ajaran 2018/2019
tingkat SMA di Kota Banjarmasin.

RANK	SEKOLAH	PESERTA	RATA-RATA
1	SMA Negeri 1	100	65,89
2	SMA Negeri 7	68	64,89
3	SMA Negeri 2	162	59,58
4	SMA Negeri 3	77	58,27
5	SMA Negeri 5	138	57,07
6	SMA Negeri 6	108	53,05
7	SMA Negeri 11	138	51,60
8	SMA Negeri 4	101	51,54
9	SMA Negeri 8	104	51,35
10	SMA Negeri 13	94	49,51
11	SMA Negeri 9	102	45,60
12	SMA Negeri 12	63	44,61
13	SMA Negeri 10	97	43,45

Sumber Data : Dokumentasi Pusat Kemendikbud Tahun 2018

Tabel-tabel diatas adalah data hasil UN tingkat SMA di Kota Banjarmasin setelah melaksanakan kebijakan sistem zonasi (Tabel XI – XIV). Sangat nampak terlihat bahwa selama dua tahun pelaksanaan sistem zonasi, SMAN 7 selalu berada di posisi kedua, dan posisi SMAN 3 masih turun-naik di urutan ke- 3 dan ke- 4. Data ini menunjukkan bahwa kebijakan sistem zonasi ini cukup mempengaruhi prestasi sekolah yang ada sebelumnya.

b. Psikologis

Aspek psikologis ini dapat dilihat dari dua pandangan.

1) Tenaga Pengajar

Sebagian tenaga pengajar di SMAN 3 Banjarmasin merasa cukup berat beradaptasi dengan siswa-siswa yang diterima melalui PPDB Sistem Zonasi. Melihat dari lingkungan sekitar SMAN 3 Banjarmasin adalah wilayah padat

penduduk dengan sebagian besar tingkat perekonomian menengah ke bawah dan beragam karakteristik anak yang berkumpul cukup mempengaruhi proses pembelajaran dari yang sebelumnya. Ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, seperti yang dirasakan oleh salah satu guru di SMAN 3 Banjarmasin, beliau mengajarkan mata pelajaran Geografi dari kelas 11 hingga 12, sebelum adanya sistem zonasi beliau cukup mudah dalam memberikan bimbingan kepada siswa, karena siswa-siswa pada waktu itu sudah ada tertanam dalam dirinya jiwa kompetitif dalam belajar, minatnya cukup tinggi dan mudah mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan. Namun untuk awal adanya sistem zonasi, beberapa anak ada yang memerlukan waktu dan bimbingan ekstra dalam menangkap pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan tenaga pengajar harus mengubah sistem pembelajaran serta beradaptasi kembali dengan keadaan siswa-siswa yang mereka ajar sekarang.

Berbeda dengan pendapat para pengajar di SMAN 7 Banjarmasin, mereka beradaptasi dengan mudah dan tidak terlalu melakukan perubahan yang signifikan dengan siswa mereka dalam sistem pembelajaran. Melihat dari lingkungan sekitar sekolah adalah masyarakat kompleks dengan perekonomian menengah keatas, kebanyakan siswa mereka adalah siswa dengan rata-rata nilai yang baik juga walaupun tidak setinggi persyaratan masuk sebelumnya, namun juga tidak mengurangi harapan sekolah.

2) Peserta Didik

Sebagian calon peserta didik yang mengutamakan nilai prestasi merasa tertekan dengan sistem penerimaan yang baru diterapkan, dikarenakan adanya

saingan dan kesempatan yang cukup sedikit untuk diterima di sekolah yang diinginkan.

“Sebenarnya saya awalnya agak khawatir juga mendaftar lewat jalur prestasi, karena prestasi yang saya sertakan waktu itu nggak bagus-bagus juga, namun kalau saya nunggu pendaftaran lewat jalur zonasi, saya malah lebih ragu lagi karena jarak rumah saya lumayan jauh.¹⁹

Peserta didik yang berada dalam cakupan wilayah zonasi sebagian juga merasa khawatir akan diterima atau tidak karena jarak yang lumayan jauh dari sekolah, dan wilayah zonasi sekolah merupakan wilayah padat penduduk dengan persentasi usia anak sekolah yang lumayan tinggi. Namun, sebagian besar peserta didik merasa senang karena mendapatkan kesempatan diterima di sekolah favorit tanpa harus berbekal kualifikasi prestasi yang mumpuni dan nilai ujian yang cukup tinggi.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan sistem zonasi cukup membuat khawatir calon peserta didik bagi mereka yang berada ditengah-tengah situasi awal jalur pendaftaran, namun pihak sekolah juga memberikan upaya, agar peserta didik yang berprestasi juga bisa masuk ke sekolah, dengan cara dialihkan ke pilihan jalur lain untuk mengisi kursi kosong yang masih tersedia.²⁰

¹⁹Restu Puji Astuti, salah satu siswa kelas 12 di SMAN 3 Banjarmasin yang diterima melalui jalur prestasi, wawancara online, 18 Maret 2020.

²⁰Doko Sujatmiko, S.Pd, Wakamad Kurikulum SMAN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2020.